

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

LAPORAN PENELITIAN

PERKEMBANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA PENGOLAHAN  
PANGAN DI KODYA PAYAKUMBUH

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	12 Mei 1973
SUMBER HARGA	170
KOLIK	K R J
DI VENTAS	188/170/93 - P O L U
ALPO	640.72 Kha p O

Tim Peneliti

**Pembimbing** : Drs. Ridwan Ahmad  
**Ketua** : Drs. Khairani  
**Anggota** : Dra. Sulastri

## ABSTRAK

### Perkembangan Industri Rumah Tangga Pengolahan Pangan di Kodya Payakumbuh (Drs. Khairani, dkk.)

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara yang tertera pada Tap MPR No. II tahun 1988 dinyatakan bahwa pembangunan jangka panjang harus mampu membawa perubahan-perubahan yang fundamental yang berasal dari sektor-sektor luar pertanian akan merupakan bagian yang semakin besar manfaatnya. Dalam hal ini industri kecil dan tradisional dilanjutkan dan diarahkan untuk memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, meningkatkan eksport, menumbuhkan kemampuan dan meningkatkan industri kecil. Sungguhpun pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan industri kecil di Indonesia, namun pada kenyataannya pada industri rumah tangga pengolahan pangan di Kodya Payakumbuh belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Sehubungan dengan permasalahan tersebut penelitian ini ingin melihat sejauhmana kualifikasi pengusaha, kondisi industri dan hambatan dalam perkembangan industri rumah tangga pengolahan pangan di Kodya Payakumbuh.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengusaha industri rumah tangga pengolahan pangan yang ada di Kodya Payakumbuh sebanyak 250 orang. Sampel diambil sebanyak 35 orang dengan teknik proporsional random sampling. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan angket, dan setelah diolah dengan menggunakan analisis formula persentase memperlihatkan hasil bahwa dari segi kualifikasi pengusaha, maka kecendrungan pengusaha berpendidikan formal agak rendah, cukup memiliki ketrampilan, sebagian besar telah mendapatkan bimbingan dan penyuluhan tentang usaha industri kecil, dan telah mempunyai pengalaman yang cukup di bidang usaha industri rumah tangga pengolahan pangan.

Ditinjau dari segi kondisi industri rumah tangga pengolahan pangan, maka bahan baku dapat diperoleh dengan mudah pada daerah lokasi industri, masih menggunakan peralatan yang tradisional, modal merupakan milik pengusaha sendiri, tenaga kerja diambil pada sekitar daerah lokasi industri dengan jumlah rata-rata tiga orang, pemasaran dilakukan pada umumnya oleh pengusaha sendiri, dan transportasi pada umumnya menggunakan jasa angkutan umum. Sedangkan hambatan-hambatan yang ditemui dalam perkembangan industri rumah tangga pengolahan pangan di Kodya Payaktumbuh adalah dalam bidang modal dan pemasaran.

## PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1992  
Kepala Pusat Penelitian  
IKIP Padang,



*[Handwritten Signature]*  
Dr. Zainil, M.A.  
NIP 130187088

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
Bab I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang, Identifikasi, dan Pentingnya Masalah.....	1
B. Perumusan dan Pembatasan Masalah.....	3
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Tinjauan Pustaka.....	6
G. Penjelasan Istilah.....	11
Bab II METODOLOGI PENELITIAN.....	12
A. Jenis Penelitian.....	12
B. Populasi dan Sampel.....	12
C. Jenis Data, Sumber Data, Alat Pengumpul Data, dan Teknik Pengumpulan Data.....	14
D. Teknik Analisis Data.....	15
BAB III PENEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	17
A. PENEMUAN.....	17
B. PEMBAHASAN.....	39

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN..... 42  
    A. Kesimpulan..... 42  
    B. Saran..... 43  
DAFTAR BACAAN..... 44

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
II.1 : Penyebaran Industri Rumah Tangga Pengolahan Pangan di Kodya Payakumbuh.....	13
II.2 : Jenis Data, Sumber Data, Alat Pengumpul Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	15
III.3 : Responden Digolongkan Menurut Tingkat Pendidikan Formal.....	19
III.4 : Responden Digolongkan Menurut Jenis Ketrampilan Yang Dimiliki.....	20
III.5 : Responden Digolongkan Menurut Jenis Bimbingan dan Penyuluhan Yang Pernah Diterima.....	21
III.6 : Responden Digolongkan Menurut Lamanya Usaha Usaha Industri Rumah Tangga Pengolahan Pangan Ditekuini.....	22
III.7 : Responden Digolongkan Menurut Umur.....	23
III.8 : Responden Digolongkan Menurut Sumber Bahan Baku Didapatkan.....	24
III.9 : Responden Digolongkan Menurut Jawabannya Tentang Alat/sarana yang Dipakai Untuk Memproduksi Rumah Tangga Pengolahan Pangan.....	25
III.10: Responden Digolongkan Menurut Pemilikan Modal Untuk Produksi.....	26
III.11: Responden Digolongkan Menurut Jumlah Tenaga Kerja Yang Dipakai Untuk Industri Rumah Tangga Pengolahan Pangan.....	27
III.12: Responden Digolongkan Menurut Sumber Tenaga Yang Dipakai Untuk Industri Rumah Tangga Pengolahan Pangan	

III.13	: Jumlah Dan Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja...	29
III.14	: Responden Digolongkan Menurut Pemasaran Hasil Produksi.....	30
III.15	: Jawaban Responden Tentang Kelancaran Transportasi dari Tempat Usaha ke Tempat Pemasaran	31
III.16	: Jawaban Responden Tentang Kelancaran Transportasi Dalam Mendapatkan Bahan Baku Untuk Industri.....	32
III.17	: Responden Digolongkan Menurut Jenis Kendaraan Yang Dipakai Untuk Pemasaran.....	32
III.18	: Jawaban Responden Tentang Jenis Kendaraan Yang Dipakai Untuk Membawa Bahan Baku ke Tempat Industri.....	33
III.19	: Responden Digolongkan Menurut Ada Tidaknya Hambatan Dalam Mendapatkan Bahan Baku.....	34
III.20	: Jawaban Responden Tentang Hambatan Pada Modal.....	35
III.21	: Jawaban Responden Tentang Hambatan Yang Diperoleh Dalam Mendapatkan Tenaga Kerja.....	36
III.22	: Jawaban Responden Tentang Hambatan Dalam Memasarkan Hasil Industri.....	37
III.23	: Jawaban Responden Tentang Hambatan Dalam Bidang Transportasi.....	38



BAB I  
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang, Identifikasi dan Pentingnya Masalah

Dalam rangka menuju era tinggal landas, pemerintah Indonesia terus giat melaksanakan pembangunan tahap demi tahap yang dituangkan dalam Repelita. Pembangunan yang dilaksanakan meliputi segala bidang seperti bidang ekonomi, sosial budaya, hankam dan lain-lain guna mewujudkan masyarakat adil dan makmur.

Adapun sasaran pembangunan bidang ekonomi yang hendak dicapai dengan pelaksanaan pembangunan jangka panjang adalah terciptanya struktur ekonomi yang seimbang, di mana di dalamnya terdapat kemampuan dan kekuatan industri yang maju dan didukung kemampuan pertanian yang tangguh, (Repelita IV, Sumatera Barat, 1984/85 - 1988/89: 149).

Berkaitan dengan hal itu, dalam GBHN 1988 dinyatakan bahwa untuk mewujudkan pembangunan industri kecil, termasuk industri kerajinan, industri rumah tangga serta industri tradisional perlu dilanjutkan dalam rangka mengacu kepada tujuan pembangunan nasional. Industri kecil, kerajinan dan industri rumah tangga justru perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh karena pada umumnya industri ini adalah pada karya bukan padat modal sehingga akan mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan hal ini secara tidak langsung sudah dapat

mengurangi angka pengangguran. Pemikiran yang demikian berarti industri kecil, kerajinan dan industri rumah tangga harus diarahkan sehingga mampu memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, menumbuhkan kemampuan dan kemandirian dan yang utama adalah meningkatkan pendapatan pengelolanya.

Dengan berkembangnya industri kecil, akan meningkat pula pendapatan pengusaha dan kemampuannya untuk memasarkan serta mengeksport hasil produksi. Sehubungan dengan ini pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut sangat dipengaruhi oleh keaktifan manusianya dalam melakukan usaha untuk meningkatkan penghasilan. Dengan demikian terdapat industri, baik dari segi pandangan pemerintah maupun dari segi pandangan masyarakat. Bagi masyarakat industri berfungsi sebagai peningkatan taraf hidup dalam memenuhi kebutuhan pokok sedangkan bagi pengusaha industri berfungsi juga sebagai sumber pendapatan dan penghasilan. Di sisi lain pemerintah mengharapkan terhadap pengembangan industri antara lain: 1) industri sebagai tulang punggung perekonomian yang diusahakan dapat mengurangi pengangguran bagi mereka yang ingin mendapatkan pekerjaan dalam berbagai keahlian yang dimiliki, 2) industri yang diusahakan pengusaha dapat meningkatkan devisa negara di samping minyak dan gas atau sektor lainnya.

Berkaitan dengan itu, industri rumah tangga yang ada di Payakumbuh, dalam hal ini industri pengolahan pangan merupakan bagian dari industri kecil yang ada di Sumatera Barat yang patut mendapatkan perhatian untuk dikembangkan

karena sektor industri pengolahan pangan ini, di samping dapat memenuhi kebutuhan masyarakat juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta dapat mengatasi dan mengurangi jumlah pengangguran.

Dalam rangka meningkatkan produksi pada industri rumah tangga pengolahan pangan di Kodya Payakumbuh ini masih banyak ditemui hambatan-hambatan dalam usaha pengembangannya sehingga produksi yang diinginkan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam usaha mengembangkan industri tersebut sangatlah banyak dan jika diidentifikasi secara rinci hambatan yang paling menonjol adalah segi permodalan, bahan baku, tenaga kerja kurang terampil, sempitnya pemasaran, teknologi peralatan dan lain-lain. Guna mengembangkan industri tersebut informasi yang valid perlu ditemukan, karena itu perlu diadakan penelitian untuk mendeteksi hambatan-hambatan apa saja yang paling vital sehingga dengan mudah pengusaha atau pemerintah mengambil inisiatif untuk mengatasinya, sekaligus mencari pemecahannya.

#### B. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Industri sebagai tulang punggung perekonomian masyarakat perlu dikembangkan dan ditingkatkan dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat dengan tetap menjaga keseimbangan fungsi dan kemampuannya dalam melestarikan sektor pertanian. Berkaitan

dengan itu dalam Garis-garis Besar Haluan Negara yang tertera dalam Tap MPR No. II Tahun 1988 telah menyatakan bahwa pembangunan jangka panjang harus mampu membawa perubahan-perubahan fundamental yang berasal dari sektor-sektor di luar pertanian akan merupakan bagian yang semakin besar manfaatnya. Dalam hal ini industri kecil dan tradisional dilanjutkan dan diarahkan untuk memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor, menumbuhkan kemampuan dan kemandirian serta meningkatkan perkembangan industri kecil dan pengrajin.

Sungguh pun pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan perkembangan industri di Indonesia, namun pada kenyataannya industri tidak atau belum mampu berkembang sebagaimana yang diharapkan seperti halnya industri kecil pengolahan pangan yang ada di Kodya Payakumbuh. Hal ini ditandai oleh masih banyak industri rumah tangga pengolahan pangan di Kodya Payakumbuh yang tidak dapat meningkatkan produksinya, bahkan ada pengusahanya yang mengalihkan profesinya ke bidang lain karena mengalami kerugian atau bangkrut.

Belum berkembangnya sebagian besar industri rumah tangga pengolahan pangan di Kodya Payakumbuh ini dimungkinkan disebabkan oleh adanya hambatan-hambatan seperti kurangnya permodalan, bahan baku, tenaga trampil, pemasaran, transportasi dan teknologi peralatan. Untuk melihat sejauh mana hambatan-hambatan tersebut maka perlu diadakan suatu penelitian guna mencari informasi dalam rangka mencari pemecahannya.

### C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan dan pembatasan masalah, maka dapat ditarik pertanyaan penelitian ini, yaitu:

1. Sejauh mana kualifikasi pengusaha industri rumah tangga pengolahan pangan di Kodya Payakumbuh?
2. Sejauh mana kondisi / keadaan industri rumah tangga pengolahan pangan di Kodya Payakumbuh?
3. Sejauh mana hambatan-hambatan yang ditemui oleh pengusaha industri kecil pengolahan pangan dalam usaha pengembangan industrinya ?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah diungkapkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data / informasi tentang:

1. Kualifikasi pengusaha industri kecil pengolahan pangan di Kodya Payakumbuh.
2. Keadaan / kondisi industri rumah tangga pengolahan pangan seperti jenis sarana produksi, tenaga kerja yang ada, bahan baku, pemasaran, permodalan dan sarana transportasi.
3. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam usaha pengembangan industri rumah tangga pengolahan pangan di Kodya Payakumbuh.

#### E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

1. Bahan pertimbangan oleh Dinas Perindustrian Kodya Payakumbuh dalam rangka meningkatkan perkembangan industri di Kodya Payakumbuh khususnya industri kecil pengolahan pangan.
2. Bahan pedoman bagi pengusaha industri pengolahan pangan di Kodya Payakumbuh khususnya dan daerah lain umumnya dalam rangka mengantisipasi dan meningkatkan usaha dan produksi industrinya.

#### F. Tinjauan Pustaka

Industri adalah salah satu dari sistem mata pencaharian masyarakat manusia. Sebagai suatu sistem mata pencaharian, industri usianya relatif masih muda. Menurut Walter (1958: 181-218) industri baru ada seiring dengan perkembangan peradaban manusia setelah terlebih dahulu didahului oleh sistem mata pencaharian lain seperti berburu dan meramu, bercocok tanam, beternak dan bertani yang dilakukan secara teknis.

Industri merupakan suatu usaha manusia untuk mempertinggi nilai suatu barang yaitu barang mentah menjadi bahan baku atau bahkan barang jadi yang dapat langsung dikonsumsi oleh manusia. Sejalan dengan itu dapat dilihat pendapat Renner via Achiruddin (1988: 70) yang memberikan pengertian industri sebagai berikut:

"....include all of mans economic activities which are productive. An individual industry is therefore any economic activity which product goods, utilities or servis....."

Jadi industri meliputi seluruh aktifitas ekonomi manusia yang bersifat produktif. Usaha yang bersifat produktif bisa berupa usaha menambah nilai suatu barang, kegunaannya atau juga kegiatan berupa pemberian jasa kepada orang lain.

Pengertian industri dewasa ini banyak yang mengarah pada manufacturing, yaitu usaha pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi sehingga mempunyai nilai tambah.

Pada perkembangannya industri dapat digolongkan atas beberapa kategori, dan sesuai dengan besar kecilnya industri, industri dapat dibedakan menjadi: 1) industri kerajinan, 2) industri kecil, 3) industri sedang dan 4) industri besar. Menurut BPS 1975 via Limpelius (1919: 34-35) industri kerajinan dan industri kecil ditandai dengan jumlah pekerja yang ada berkisar antara 1 - 19 orang, industri sedang jumlah pekerjanya berkisar antara 20 - 99 orang dan industri besar pekerjanya berkisar antara 100 orang atau lebih.

Sebagai suatu bidang usaha, industri dapat berdiri apabila memenuhi syarat-syarat seperti adanya bahan mentah (raw materials), pemasaran (marketing), tenaga kerja (skill worked), energi penggerak (power), permodalan (capital) dan pengangkutan (transportation) hal ini sesuai dengan pendapat Renner (1955: 516). Sedangkan menurut

Kinball via Achiruddin (1988: 74) menambahkan satu syarat lagi yaitu favorable climate (iklim yang menguntungkan). Selanjutnya Spengler membagi syarat-syarat menjadi dua bagian yaitu primer factors (raw materials, market, labour, power and transportation) dan scunder factors (favorable climate and capital for investment), Achiruddin 1988 (74-75). Faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan adalah faktor alam, historis, politik dan tujuan, kebijaksanaan pemerintah serta kondisi ekonomi negara dan masyarakat serta tingkat kemajuan peradaban masyarakat.

Industri kecil dan industri rumah tangga di Indonesia dewasa ini merupakan hal yang patut diperhitungkan keberadaannya dalam jajaran sasaran pembangunan ekonomi negara, karena di samping mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat juga merupakan lapangan kerja yang padat karya sehingga menambah kesempatan kerja dan kesempatan berusaha.

Perkembangan industri kecil dan industri besar mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan khususnya pembangunan ekonomi, karena sektor industri dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi negara, (Proyek BIPIK, 1980: 1). Karena itu pemerintah selalu memperhatikan keberadaannya.

Departemen Perindustrian (1984) telah mensinyalir keberadaan industri kecil dalam jajaran sektor ekonomi lainnya di mana industri kecil pada dasarnya di samping



mampu menambah penghasilan masyarakat tetapi secara tidak langsung mampu meningkatkan perekonomian negara. Karena itu perbaikan mutu dan produktifitasnya perlu dipikirkan dengan baik supaya hal yang diinginkan itu mampu bertahan bahkan mampu berkembang.

Industri kecil merupakan bagian dari struktur ekonomi negara lagi pula industri kecil ini jumlahnya sangat banyak yang menyebar di seluruh daerah di Indonesia dan bergerak di berbagai bidang. Hal ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baru dalam pemerataan pembangunan dari hasil-hasilnya serta pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, (Proyek BIPIK, 1980: 154).

Namun demikian keberadaan khususnya kondisi dari industri kecil yang ada di Indonesia dewasa ini ada yang masih memprihatinkan. Dari segi produktifitasnya terlihat masih banyak yang masih rendah baik mutu maupun besarnya.

Hal inilah yang perlu diidentifikasi secara baik dan rinci. Problematika yang dihadapi dunia industri kecil dewasa ini sangat banyak dan rumit. Dalam beberapa buku telah banyak asumsi yang menyebabkan keterbelakangan industri kecil. Limpelius (1979: 14-25) mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat perkembangan industri kecil dan industri rumah tangga. Menurutnya faktor-faktor yang menghambat perkembangan industri kecil dewasa ini ada dua faktor yaitu:

1. Faktor intern industri yang meliputi: a) cara-cara pro-

duksi masih tradisional, b) hasil industri sederhana dan jumlahnya sedikit, c) keuntungan yang sedikit; d) modal tidak mencukupi dan tidak ada jaminan kredit, e) tidak ada investasi baru yang banyak, f) peralatan sederhana, g) pendidikan pengusaha tidak sesuai, h) bahan mentah bermutu rendah serta i) kurangnya promosi hasil produksi.

2. Faktor ekstern industri, meliputi: a) pasaran yang sempit dan daya beli masyarakat yang masih rendah, b) besarnya persaingan dari perusahaan-perusahaan padat modal, c) ketergantungan kepada pedagang-pedagang besar setempat, d) kemungkinan untuk mendapatkan kredit tidak memadai, e) sedikitnya penawaran alat-alat produksi yang sesuai dengan situasi usaha, f) kurangnya usaha penyuluhan dan pembinaan yang berpedoman pada masalah serta g) situasi budaya setempat yang kurang mendukung.

Faktor-faktor tersebut tentu saja tidak berlaku untuk semua industri kecil yang ada di Indonesia tetapi sebagai gambaran sementara asumsi Limpelius itu dapat dijadikan pedoman dalam melacak hambatan-hambatan yang dihadapi oleh industri rumah tangga khususnya industri rumah tangga pengolahan pangan yang ada di Kodya Payakumbuh.

#### G. Penjelasan Istilah

##### 1. Industri rumah tangga pengolahan pangan

Yang dimaksud dengan industri rumah tangga pengolahan pangan dalam penelitian ini adalah industri yang

dijalankan atau diusahakan secara perorangan atau ber-sifat keluarga yang bergerak dibidang pengolahan pangan yang produksinya seperti batiah, kelamai, beras rendang, atau kerupuk dan lain-lain.

## 2. Kualifikasi pengusaha

Yang dimaksud dengan kualifikasi pengusaha dalam penelitian ini adalah tingkat kualitas orang yang menjalankan industri tersebut, yang ditinjau dari segi tingkat pendidikan formal, ketrampilan yang dimiliki, bimbingan dan penyuluhan tentang industri pengolahan pangan yang diterima pengusaha serta pengalaman yang telah dialami oleh pengusaha industri pengolahan pangan tersebut.

## 3. Kondisi industri rumah tangga pengolahan pangan

Yang dimaksud kondisi dalam penelitian ini adalah keadaan / situasi yang ada pada industri tersebut dilihat dari segi bahan baku, peralatan, permodalan, tenaga kerja, pemasaran dan transportasi.

## 4. Hambatan perkembangan industri rumah tangga pengolahan pangan

Yang dimaksudkan dengan hambatan dalam penelitian ini adalah kendala, gangguan yang menyebabkan perkembangan industri rumah tangga pengolahan pangan itu terganggu. Hambatan ini bisa dari segi bahan baku, permodalan, tenaga kerja, pemasaran, dan transportasi.